

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI  
MENGENAL SATUAN DEBIT MELALUI PENERAPAN MODEL  
KOOPERATIF *TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)**

(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VI SD Negeri Sukamandi I  
Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang pada Semester Ganjil Tahun  
Pelajaran 2017/2018)

**AMIN**

**19670609 199103 1 006**

**SD Negeri Sukamandi I Kec. Sagalaherang Kab. Subang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Satuan Debit melalui penerapan Model model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VI SD Negeri Sukamandi I Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian terdiri dari 18 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 66,67 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 82,78. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 16,11 (24,16%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sukamandi I Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada materi Mengenal Satuan Debit.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT)

**A. PENDAHULUAN**

Kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu siswa yang sedang belajar dan guru yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya (Makmun, 2002 : 56). Proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya untuk menyampaikan informasi dari seorang guru kepada siswanya, tetapi guru juga dapat menggali informasi yang belum diketahui dari siswanya. Sehingga, arah transfer ilmu pengetahuan

dalam proses pembelajaran tidak hanya dari guru kepada siswa, tetapi bisa juga dari siswa kepada guru. Oleh karena itu, sikap untuk terbuka terhadap ilmu pengetahuan harus dimiliki oleh guru dan siswa.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sukar, sulit, rumit dan menakutkan bagi siswa. Hal itu merupakan tantangan bagi para guru untuk mengemas proses belajar mengajar dengan mencari salah satu model yang tepat, agar dapat menghilangkan sikap dan perasaan siswa takut dan jenuh terhadap mata pelajaran matematika. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru, yang memberikan pelayanan terbaik bagi siswa serta mampu mengemas metode pembelajaran yang dapat diterima sepenuhnya oleh siswa di sekolah. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Keberhasilan anak didik dalam belajar, tentunya berada di pundak para guru. Artinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran, sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen. Agar tercipta suatu kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, antara lain diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan karakter pokok bahasan yang di sajikan.

Dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, guru masih jarang menggunakan model pembelajaran, kebanyakan guru mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah (konvensional) walaupun ada yang menggunakan model pembelajaran sifatnya hanya situasional dan tidak direncanakan dengan matang. Sebagai tolok ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran salah satunya adalah perolehan nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan perolehan nilai hasil ulangan harian dan formatif yang telah dilaksanakan, siswa yang telah mencapai ketuntasan tidak lebih dari 50% saja.

Jika masalah di atas dibiarkan berlarut-larut, maka akan berakibat hasil belajar siswa selalu kurang optimal dan pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, maka berdasarkan hasil pengamatan sementara dalam proses belajar mengajar di kelas, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran matematika di kelas cenderung monoton.
3. Kurang terjadinya pembelajaran yang menyenangkan.

#### 4. Masih belum terdapat pembelajaran yang kreatif.

Dalam Proses Belajar Mengajar pada pelajaran matematika, memerlukan model yang tepat agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa *pada materi Mengenal Satuan Debit* yang akan dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Tema dalam Penelitian Tindakan ini adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok *Mengenal Satuan Debit* Melalui melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Atas dasar masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, yaitu ke mampuan siswa dalam memahami materi pokok *Mengenal Satuan Debit* rmasih kurang. Dengan demikian “*Bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Satuan Debit di kelas V SD Negeri Sukamandi I semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017?*”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukamandi I Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Sukamandi Pasir Desa Sukamandi Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian difokuskan pada kelas VI dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 18 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017. Dilaksanakan dalam dua siklus, *untuk* siklus I akan dibahas materi Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya dalam waktu yang ditentukan. Sedangkan untuk siklus II juga akan dibahas materi tentang Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2005 : 62). Model ini menggambarkan spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, *reconnissance* (melakukan peninjauan), menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan yang pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dinilai baik, yaitu peneliti sudah menguasai keterampilan mengajar yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan baik. Artinya, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran matematika di kelas sudah dinilai baik. Alasan lain siklus dalam spiral ini dihentikan adalah karena data yang terkumpul sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.

### **C. PAPARAN**

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

#### **a. Siklus 1**

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

#### **b. Siklus 2**

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan luasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba

untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas. Motivasi siswa belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran matematika.	8	10		
2	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran matematika.	7	10	1	
3	Pembelajaran matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sangat menarik	8	9		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman berkelompok	8	9	1	
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	7	11		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	9	9		
7	Pembelajaran matematikadengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	8	10		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	7	10	1	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	7	11		
10	Nilai matematika saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	9	9		

Keterangan:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 67 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	Agris Maryana P	60	85	Tuntas
2	Agus Nurhidayat	90	90	Tuntas
3	Asep Wawan P	70	80	Tuntas
4	Bagus Ardhian	60	80	Tuntas
5	Deden Ahmad J	80	80	Tuntas
6	Idah Nurhamidah	90	100	Tuntas
7	Jumyati	70	85	Tuntas
8	Lisa Aprilia N	80	90	Tuntas
9	Muhamad Arief A.P.	70	70	Tuntas
10	Mulya Herawati	70	80	Tuntas
11	Pianal Harom	70	90	Tuntas
12	Recha Santyka	80	80	Tuntas
13	Reflika	50	90	Tuntas
14	Saepudin	40	60	TidakTuntas
15	Susan Susanti	60	85	Tuntas
16	Rio Perdinan	50	80	Tuntas
17	Putri Jenita	60	80	Tuntas
18	Surya Saputra	50	85	Tuntas
JUMLAH		1200	1490	
RATA-RATA NILAI		66,67	82,78	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1  
Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi
1	42 – 49	1
2	50 – 57	3
3	58 – 65	4
4	66 – 73	5
5	74 – 81	3

6	82 – 90	2
7	91 – 100	0
Jumlah		18

#### Interval dan Frekwensi Siklus I

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika di SD Negeri Sukamandi I sebesar 67, sebanyak 8 siswa atau 44,44%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2  
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi
1	42 – 49	0
2	50 – 57	0
3	58 – 65	1
4	66 – 73	1
5	74 – 81	6
6	82 – 90	9
7	91 – 100	1
Jumlah		18

#### Interval dan Frekwensi Siklus I

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Sunda di SD Negeri Sukamandi I sebesar 67, sebanyak 17 siswa atau 94,44%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

#### D. PEMBAHASAN

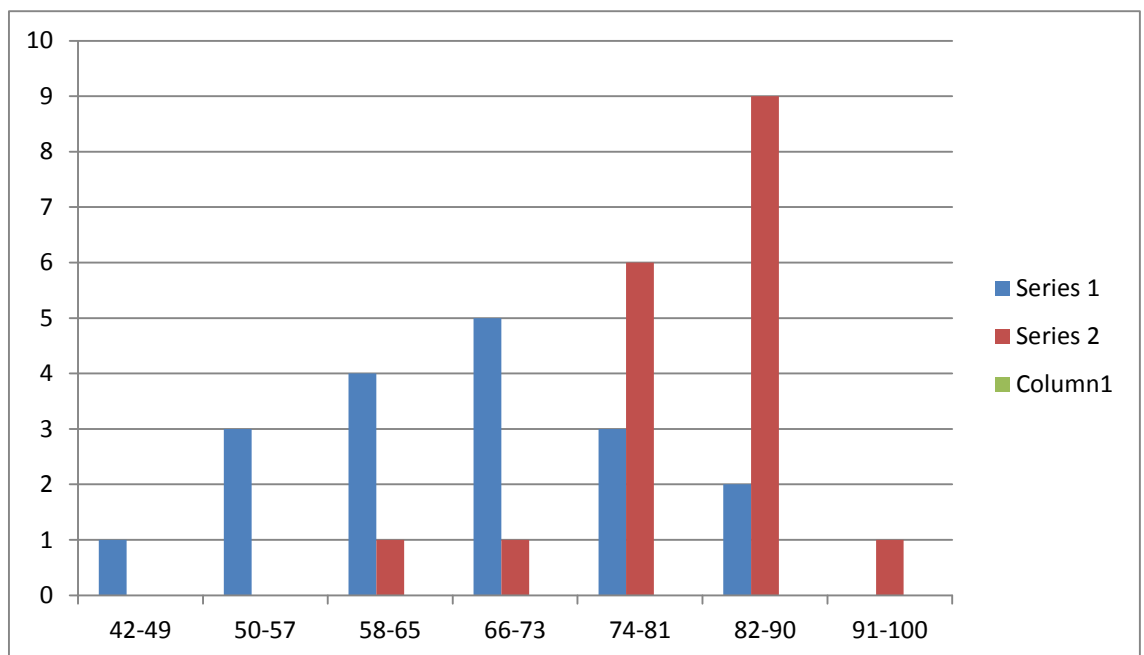
Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut ;

Tabel 3  
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	42 – 49	1	0
2	50 – 57	3	0

3	58 – 65	4	1
4	66 – 73	5	1
5	74 – 81	3	6
6	82 – 90	2	9
7	91 – 100	0	1
Jumlah Siswa		18	18

Data tersebut dapat dibuatkan Histogram sebagai berikut :



Histogram Siklus I dan II

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 66,67 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 82,78. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 16,11 (24,16%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 8 siswa (44,44%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 17 siswa (94,44%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang



mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Pokok Satuan Pengukuran pada siswa kelas V SD Negeri Sukamandi I Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

#### **E. SIMPULAN**

Dari data hasil perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dan observasi teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karakter-karakter siswa dapat tergali seperti; disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun dan tanggung jawab.
- c. Dapat meminimalisir rasa ketakutan siswa untuk bertanya langsung kepada gurunya.
- d. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya.
- e. Keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus, dimana siklus II lebih baik dari siklus I.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Wijaya. 2010. Model-model Pembelajaran . Modul Diklat Guru Pengembang Matematika SMP Jenjang Dasar Angkatan ke-26. Dirjen PPPPTK Matematika.
- Agus Suprijono. 2010. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: PT Grasindo.
- Beni S.Ambarjaya.2008. Teknik-teknik Penilaian Kelas.Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah,dkk. 2002. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta. Rineka Cipta.

- E. T Ruseffendi. 1980. Pengajaran Matematika Modern. Bandung. Tarsito.
- Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, Pupuh, 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Ngalim Purwanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung, CV Remaja Karya
- Nurhadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Pencapaiannya dalam KBK. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Robert E. Slevin. 2008. Kooperatif Learning Teori. Bandung : Nusa Media
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.